

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENDEKATAN PROBLEM POSING SETTING KOOPERATIF PADA
SISWA KELAS X_D SMA NEGERI 1 BATANG
KABUPATEN JENEPONTO**

ERNAWATI

Dosen Pendidikan Matematika, STKIP Hatta-Sjahrir

Email: ernawatiamin@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah tindakan kelas (class room action research) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas X_D SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Jeneponto. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X_D SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Jeneponto tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 40 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Instrumen penelitian dibuat penulis bekerjasama dengan guru mata matematika kelas X_D SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Jeneponto. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 7 orang atau 17,5% berada pada kategori rendah, maka pada siklus II menurun menjadi 0%. Selanjutnya pada siklus I terdapat 32 orang atau 80% berada dalam kategori sedang dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 34 orang atau 85%. Sedangkan pada kategori tinggi pada siklus I terdapat 1 orang atau 2,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 6 orang atau 15%. Disamping itu, juga terjadi pula peningkatan sikap siswa terhadap matematika seperti kerjasama / keterampilan sosial siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Problem Posing, Setting Kooperatif*

PENDAHULUAN

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Diantaranya: perubahan kurikulum, penataran, seminar untuk guru, dan penambahan sarana pendidikan.

Mutu pelajaran matematika sebagai salah satu bidang studi yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum karena matematika merupakan sarana berfikir yang logis, kritis, dan sistematis sehingga dapat menunjang materi pelajaran lainnya. Mengingat peranan matematika yang begitu penting, maka pengajaran dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan, diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal.

Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Menurut Sumadji, dkk (1998:234) banyak siswa yang merasa bosan, sama sekali tidak tertarik, bahkan merasa benci dengan matematika, karena matematika diajarkan dengan metode yang kurang tepat, misalnya: metode ceramah saja. Dimana guru berperan lebih aktif dibandingkan siswa-siswanya. Guru telah mengolah dan mempersiapkan bahan ajar secara tuntas lalu menyampaikan kepada siswa. Sebaliknya, para siswa berperan passif tanpa melakukan pengolahan bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah guru harus selektif memilih metode mengajar, sehingga siswa merasa senang, betah dan bersemangat sehingga kreatifitas, keaktifan, dan rasa ingin tahu siswa semakin meningkat.

Dari uraian diatas, salah satu metode yang dapat dilakukan adalah pembelajaran dengan pendekatan *problem posing setting* kooperatif yaitu menggabungkan pendekatan pembelajaran problem posing dengan model pembelajaran kooperatif.

Pendekatan *problem posing* siswa lebih aktif dibanding gurunya, yaitu: siswa yang mengajukan masalah dan siswa sendiri yang memecahkan masalah tersebut.

Pendekatan problem posing ini sangat membantu siswa untuk berfikir kreatif dan kritis. Hal ini termasuk kelebihan dari pembelajaran problem posing.

Pembelajaran kooperatif, siswa lebih berperan aktif dibandingkan dengan gurunya serta siswa dituntut untuk saling bekerjasama untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran dan apabila salah satu anggotanya belum menguasai bahan pelajaran maka kelompok itu dianggap kurang berhasil.

Jadi, dengan mengkolaborasikan antara pendekatan *problem posing* dengan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat membuat siswa lebih berperan aktif dan lebih senang dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara umum, maka penguasaan matematika pada siswa SMA harus ditingkatkan guna keberhasilan mereka dimasa yang akan datang, terutama siswa yang berkecimpung di bidang matematika. Oleh karena itu, penulis terinspirasi untuk meneliti hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan *problem posing setting* kooperatif pada siswa kelas X_D SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Jeneponto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi secara langsung. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Jeneponto. Dengan mengambil siswa kelas X_D tahun ajaran 2009/2010 sebagai subjek penelitian.

Prosedur penelitian ini dirancang atas dua siklus, yaitu: Siklus I (empat kali pertemuan) dan Siklus II (empat kali pertemuan)

Sumber data Pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X_D SMA Negeri I Batang Kabupaten Jeneponto. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif melalui observasi, catatan guru/jurnal kelas dan tes hasil belajar.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi, dan catatan guru/jurnal kelas akan dianalisis secara kualitatif sedangkan tes (evaluasi) dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang terdiri atas: rata-rata (mean), nilai maksimum dan nilai minimum yang diperoleh murid pada setiap siklus.

Data yang dikumpul akan dianalisis secara kualitatif. Untuk teknik analisis data digunakan statistik Deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Untuk jenis analisis data kualitatif yang akan digunakan adalah kategorisasi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan skor penguasaan matematika adalah skala tiga. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan dalam Standar Kompetensi ini adalah $\frac{60+68}{2} = 64$.

Untuk analisis data kualitatif, menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan, rentang skala pada pencapaian KKM-nya dalam KTSP adalah

Nilai < 64 dikategorikan rendah

Nilai 64-80 dikategorikan sedang

Nilai 81-100 dikategorikan tinggi

Yang menjadi indikator atau ukuran keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila tes hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar. Menurut kriteria ketuntasan minimum yang disepakati para guru bidang Studi SMA Negeri 1 Batang, siswa dikategorikan tuntas belajar bila memperoleh skor minimal 64 dari skor ideal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas X_D SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Jeneponto setelah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *problem posing setting* kooperatif terlihat dari peningkatan hasil belajar setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Pada siklus I terdapat 7 orang atau 17,5% berada pada kategori rendah, maka pada siklus II menurun menjadi 0%. Selanjutnya pada siklus I terdapat 32 orang atau 80% berada dalam kategori sedang dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 34 orang atau 85%. Sedangkan pada kategori

tinggi pada siklus I terdapat 1 orang atau 2,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 6 orang atau 15%.

Dalam analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi siswa kelas X_D SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Jeneponto pada siklus I hanya terdapat 1 orang yang berada pada tingkat penguasaan tinggi maka pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 6 orang.

Selanjutnya untuk skor rata-rata tingkat penguasaan materi siswa pada siklus I sebesar 67,88 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 75,35. Hal ini menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas X_D SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Jeneponto melalui pendekatan *problem posing setting* kooperatif.

Berdasarkan observasi kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung , melalui pendekatan ini ternyata mampu mengubah sikap belajar siswa dan dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar siswa serta menumbuhkan rasa saling kerjasama antar siswa. Terlihat pada pelaksanaan siklus I siswa sudah mulai termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan *pendekatan problem posing* yang dilaksanakan secara berkelompok. Bahkan dari kegiatan yang telah dilakukan selama pembelajaran siswa sudah dapat membuat soal, menemukan jawaban sendiri, menarik kesimpulan, keterampilan dan sikap yang telah dimiliki pada situasi lain, sehingga hal tersebut mempengaruhi peningkatan kemampuan matematika siswa. Walaupun dari kegiatan tersebut masih terdapat sebagian siswa yang kurang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, ditandai dengan jumlah siswa yang berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Selain itu, sebagian besar siswa sudah mampu menelaah pelajaran yang telah mereka pelajari dan merefleksikan penerapannya pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati. 2004. *Efektifitas Metode Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Lingkaran pada Siswa Kelas III SMP Naional Disamakan Makassar, Malassar, UMM*
- Dimiyanti dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rieneka Cipta.
- Hamsah, haswirah. 2004. *Peningkatan Efektifitas Matematika Melalui Pendekatan Problem Posing pada Siswa Kelas II SMA Muhammadiyah Makassar, Makassar, UMM.*
- Hasniah. 2004. *Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Pecahan Melalui Koopertif Learning Tipe STAD Pada Siswa Kelas I SMP Negeri 4 Takalar, Makassar, UMM.*
- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Matematika*, Malang, IKIP Malang.
- Junaid. 2010. *Model Pembelajaran Yang Menumbuhkan Kemampuan Problem Posing Dalam Pembelajaran Matematika*, Makassar, UNM
- Jurhani. 2004. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Koopertif Tipe JIGSAW pada Siswa Kelas V SD Negeri No. 18 Lembang Tumbu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukkumba, Makassar, UMM.*
- Kurniah, Fitrah. 2005. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Posing pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Mattiro Sampe Kabupeten Pinrang, Makassar, UMM*
- Noormandiri, Sucipto Endar. 2004. *Buku Pelajaran Matematika SMA Untuk Kelas X*, Erlangga, Jakarta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta, Erlangga.
- Sudjana. 1989. *Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Harapan Baru Algesindo.
- Sujono. 1988. *Pelajaran Matematika untuk Sekolah Menengah Dep. Dik. Bud.*, Jakarta.
- Sumadji, dkk. 1998. *Pendidikan Sains dan Humanistis*, Yogyakarta, Kasinus.
- Sunardi, dkk. 2005. *Matematika untuk SMA Kelas X*, Bumi Aksara, Jakarta
- Yamin, Muhammad. 2004. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Penemuan dengan Setting Kooperatif pada Siswa Kelas III.A SMP Negeri, Makassar, UMM.*